

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 1994) mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Selain itu, peneliti menjadi instrumen kunci dalam penelitian.

Metode Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* daripada *generalisasi* (Sugiyono, 2010).

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok (Sukmadinata, 2007).

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif karena obyek yang akan diteliti berupa penggambaran. Hasil pengumpulan data berupa deskripsi.

Arti penting dari realitas sosial lebih terletak pada apa yang ada di dalam pikiran para pelakunya dan bukan orang luar, termasuk peneliti. Oleh karena itu, peneliti bekerja mengumpulkan data, misalnya dengan observasi, wawancara atau dokumentasi kemudian mendeskripsikan serta memberi interpretasi terhadapnya.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian kualitatif, Nasution (1988) menyatakan, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semua tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya (Sugiyono, 2010).

Peneliti menjadi instrumen sekaligus pengumpul data. Peneliti menjadi pengamat partisipatif yang mengumpulkan data melalui observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi. Peneliti berada di dalam kegiatan

yang dilakukan kelompok. Dia menciptakan peranan-peranan sendiri tanpa melebur dalam kepentingan kelompok (Sukardinata, 2007).

Intensitas kehadiran peneliti perlu diperhatikan dalam pelaksanaan penelitian. Peneliti yang merangkap sebagai alat pengumpul data harus sering berada di lokasi penelitian untuk dapat mengumpulkan informasi sebanyak dan seakurat mungkin. Dalam penelitian ini, status peneliti diketahui oleh sebagian informan akan tetapi beberapa informan tidak mengetahui status peneliti.

### **C. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Pertama YIMI (Yayasan Islam Malik Ibrahim) yang berada di Jl. Jaksa Agung Soeprapto No. 76 Gresik. Sekolah tersebut berada di pinggir jalan raya yang dapat dilalui oleh kendaraan pribadi maupun kendaraan umum.

Alasan pemilihan lokasi di SMP YIMI Gresik karena di sekolah ini memberikan pendidikan karakter bagi anak didik. Guru merupakan pihak terpenting (sebagai media) dalam mentransfer pendidikan karakter siswa di sekolah, karena sekolah ini programnya full day sehingga menjadi lingkungan yang mendominasi waktu dan kegiatan siswa terlebih saat proses pembelajaran yang tugasnya adalah guru.

Peneliti menjalani prosedur selayaknya yang dilakukan peneliti dalam menentukan lokasi penelitian yaitu dengan melakukan survei lokasi,

observasi awal dan mengajukan surat izin penelitian beserta proposal penelitian.

#### **D. Sumber Data**

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Menurut Sitorus (dalam Agusta, 2003), data kualitatif berupa uraian rinci, kutipan langsung dan dokumentasi kasus. Data ini dikumpulkan sebagai suatu cerita terbuka (*open-ended narrative*) yang merupakan perkataan subyek dalam bahasanya sendiri. Pengalaman orang diceritakan secara mendalam menurut makna kehidupan, pengalaman dan interaksi sosial subyek sendiri. Oleh karena itu, peneliti dapat memahami masyarakat menurut pengertian sendiri.

Data dalam penelitian ini berupa informasi dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan peneliti terhadap beberapa informan. Data tersebut berupa catatan hasil observasi, catatan hasil wawancara dan catatan ketika proses KBM dan kegiatan siswa yang lain serta gambar lokasi dan aktivitas siswa di lingkungan sekolah. Data hasil observasi dan wawancara tersebut bersifat deskriptif atau berbentuk narasi.

Data tersebut diperoleh dari beberapa informan atau subyek penelitian yang ditentukan dengan teknik bola salju (*snowball sampling*). Informan dalam penelitian ini terdiri dari guru dan siswa/siswi saat aktivitas apapun seperti KBM, istirahat, dll. Masing-masing dari mereka secara tidak langsung terlibat dengan aktivitas di sekolah, seperti kantor, kantin, kelas, musholla,

dan lain sebagainya, dan memiliki persepsi yang berbeda atau bahkan sama mengenai fokus masalah yang ingin peneliti ketahui.

## **E. Prosedur Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Ketiga metode pengumpulan data tersebut relevan dengan pendekatan dan jenis penelitian karena penelitian ini berusaha mendeskripsikan peran pendidik dalam pendidikan karakter siswa di sekolah.

### **1. Observasi**

Nasution (1998) menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan electron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasikan dengan jelas (Sugiyono, 2010)

Patton (dalam Poerwandari, 2005) menegaskan observasi merupakan metode pengumpulan data esensial dalam penelitian, apalagi dengan pendekatan kualitatif. Agar memberikan data yang akurat dan bermanfaat, observasi sebagai metode ilmiah harus dilakukan oleh peneliti yang sudah melewati latihan-latihan yang memadai, serta telah mengadakan persiapan yang teliti dan lengkap.

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi dapat dilakukan secara partisipatif ataupun nonpartisipatif. Dalam observasi partisipatif (*Participatory observation*), pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung sedangkan dalam observasi non partisipatif (*nonparticipatory observation*), pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, dia hanya berperan sebagai pengamat (Sukmadinata, 2007)

Suatu pengamatan dapat dikatakan sebagai kegiatan pengumpulan data apabila termasuk dalam kriteria berikut: a) Pengamatan digunakan dalam penelitian dan telah direncanakan secara sistematis; b) Pengamatan harus berkaitan dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan; c) pengamatan dicatat secara sistematis dan dihubungkan dengan proposisi umum dan bukan dipaparkan sebagai sesuatu yang hanya menarik perhatian dan d) pengamatan dapat dicek dan dikontrol mengenai validitas dan reliabilitasnya (Bungin, 2001).

Observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi partisipan dan non partisipan dimana terkadang peneliti (*observer*) ikut terlibat dalam kegiatan subyek yang diobservasi (*observee*), terkadang hanya mengamati saja, tidak selalu ikut berbaur dengan subyek di sekitar tempat penelitian.

Dalam hal ini yang menjadi objek observasi peneliti adalah saat KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) di kelas, kegiatan seluruh warga sekolah saat jam istirahat berlangsung, perilaku siswa terhadap guru baik saat personal

maupun saat bersama teman siswa yang lain, dan keadaan atau setiap peristiwa yang ada di lingkungan sekolah, serta secara khusus sikap guru terhadap siswa saat berinteraksi dalam kegiatan apapun di SMP YIMI ini.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dan tanya jawab yang diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu. Wawancara kualitatif dilakukan bila peneliti bermaksud untuk memperoleh pengetahuan tentang makna subjektif yang dipahami individu berkenaan dengan topic yang diteliti, dan bermaksud melakukan eksplorasi terhadap isu tersebut, suatu hal yang tidak dapat dilakukan dengan pendekatan lain (Banister dalam Poerwandari, 2005)

Wawancara (*interview*) dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan untuk mendapatkan informasi (data) dari responden dengan bertanya langsung secara bertatap muka (*face to face*). Wawancara sering disebut sebagai suatu proses komunikasi dan interaksi (Sutinah & Suyanto, 2008).

Dalam penelitian ini, wawancara yang dilakukan adalah wawancara semi terstruktur (*informal*) dan wawancara mendalam untuk menggali informasi mengenai peran pendidik dalam mendidik karakter siswa, serta mengenai perilaku siswa yang mencerminkan karakter yang terdidik dalam lingkungan sekolah khususnya. Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana

pihak yang diwawancarai diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan (Sugiyono, 2010).

Wawancara kualitatif dilakukan peneliti bermaksud untuk memperoleh makna-makna subjektif yang dipahami individu berkenaan dengan topik yang diteliti dan bermaksud melakukan eksplorasi terhadap isu tersebut.

Wawancara ditujukan pada tiga subyek penelitian yang telah direncanakan peneliti, kemudian ditambah dengan siswa serta wakil ketua yayasan. Wawancara yang dilakukan peneliti meliputi topik bagaimanakah guru yang berperan dalam pendidikan karakter, apa saja peran itu, cara dan proses guru menanamkan pendidikan karakter pada siswa itu bagaimana, beberapa poin itulah yang menjadi bahan wawancara yang dilakukan oleh peneliti.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang sebagian besar berbentuk surat, catatan harian atau laporan. Sifat utama data dokumentasi tidak terbatas pada ruang dan waktu sehingga peneliti dapat mengetahui dan memakai informasi tentang data di masa lampau (Bungin, 2007). Dalam hal ini, peneliti memperoleh data hasil dokumentasi berupa gambar dan dokumen resmi.

Sebagaimana observasi, dokumentasi dalam penelitian ini juga merujuk pada objek observasi yaitu saat Kegiatan Belajar Mengajar di kelas, saat istirahat berlangsung, perilaku siswa terhadap guru dan

sebaliknya perlu diambil dokumentasinya baik secara disengaja atau tidak. Dokumentasi terkait dengan beberapa hal yang menjadi fokus dalam penelitian ini, yang mencerminkan bagaimana peran guru dalam proses pendidikan karakter di SMP YIMI ini beserta cara dan proses internalisasi pendidikan karakter itu sendiri termasuk. Selain itu, peneliti juga menggunakan dokumen-dokumen terkait dengan pendidikan karakter di sekolah misalnya; buku mata pelajaran agama dan *Character Building*, RPP.

#### **F. Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan analisis data model Miles and Huberman (Sugiyono, 2009) yang terdiri dari tiga tahapan, yaitu: a) *data reduction* (reduksi data), yaitu proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting dan selanjutnya mencari tema dan polanya; b) *data display* (penyajian data) yang dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flow chart, pictogram atau gambar. Melalui penyajian data ini, data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga data akan semakin mudah difahami; c) *conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan/verifikasi)

Kesimpulan awal dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berubah bila terdapat bukti-bukti baru. Namun jika kesimpulan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti

kembali ke lapangan maka kesimpulan tersebut merupakan kesimpulan yang kredibel.

#### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Keabsahan temuan atau data dilakukan peneliti dengan teknik triangulasi data. Triangulasi (Moleong, 2009) adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Data yang terkumpul dari berbagai cara pengumpulan dibandingkan dengan satu sama lain.

Teknik Triangulasi (dalam Moleong, 2009) lebih mengutamakan efektivitas proses dan hasil yang diinginkan. Oleh karena itu triangulasi dapat dilakukan dengan menguji apakah proses dan hasil metode yang digunakan sudah berjalan dengan baik seperti: 1) peneliti menggunakan wawancara mendalam dan observasi partisipasi untuk pengumpulan data, 2) dilakukan uji silang terhadap materi catatan-catatan harian untuk memastikan tidak adanya pertentangan antara catatan hasil wawancara dengan catatan hasil observasi, 3) hasil konfirmasi tersebut perlu diuji lagi dengan informasi sebelumnya karena bisa jadi konfirmasi tersebut bertentangan dengan informasi yang dihimpun sebelumnya.